

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Philips (2019), secara teoritis mendefinisikan pemangku kepentingan sebagai kelompok yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi. Singkatnya, Philips menggambarkan teori pemangku kepentingan sebagai respons manajer terhadap lingkungan bisnis saat ini. Menurut teori pemangku kepentingan, pemangku kepentingan itu sendiri sangat penting untuk kelangsungan hidup suatu bisnis karena pemangku kepentingan mengendalikan semua sumber daya yang dibutuhkan oleh bisnis (Prasetyo dan Meiranto, 2017). Peran para pemangku kepentingan ini sangat penting bagi perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus fokus pada pemangku kepentingan dan tidak hanya pada pemilik perusahaan (Prasetyo dan Meiranto, 2017). Utama (2010), menjelaskan bahwa secara teori, pemangku kepentingan yang menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya berurusan dengan pemilik atau pemegang saham, tetapi juga dengan pemangku kepentingan terkait dan terpengaruh yang dipengaruhi oleh keberadaan perusahaan. Jika perusahaan tidak memperhatikan stakeholders, maka tidak akan ada keberatan dan legitimasi stakeholders dapat dihilangkan (Larasati dan Hadi, 2011). Misalnya, pelaksanaan tanggung jawab sosial

perusahaan pada berbagai aspek yang ada seperti karyawan, masyarakat, lingkungan dan ekonomi. Apabila hal tersebut tidak diperhatikan sesuai dengan teori stakeholder, maka akan sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan dukungan berupa sumber daya untuk mencapai tujuan mencapai keuntungan yang optimal. Tanggung jawab sosial perusahaan bertujuan untuk menunjukkan kepada publik kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan dan dampaknya terhadap masyarakat (Hamdani, 2014).

Menurut teori pemangku kepentingan, perusahaan bertanggung jawab kepada pemangku kepentingannya, seperti karyawan perusahaan, komunitas, konsumen, investor, dll (Widodo, 2018). Semakin baik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka para pemangku kepentingan akan semakin puas dan mendukung penuh perusahaan dalam segala aktivitasnya untuk meningkatkan kinerja keuangan (Utama, 2010). Tahu (2019), menyatakan bahwa aktivisme lingkungan adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan kepedulian lingkungan ke dalam operasi mereka dan berinteraksi dengan pemangku kepentingan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik juga akan mendapat respon yang baik dari stakeholders dan berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan.

2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan satu pihak atau lebih, prinsipal telah sepakat dengan pihak lain untuk memberikan pelayanan,

kewenangan atas pengambilan keputusan lembaga (Meckling dan Jensen, 1976). Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan dalam bisnis berbentuk kontrak antara pemilik (owner) dan manajer (agent) untuk mengatur penggunaan dan penguasaan aset sumber daya perusahaan. Teori agen pada dasarnya berkaitan dengan hubungan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai agen. Pada perusahaan yang telah memperdagangkan sahamnya dengan publik, otomatis terdapat masalah keagenan dalam perusahaan tersebut. Teori keagenan ini menciptakan perbedaan tingkat bunga antara prinsipal dan prinsipal. Pelanggan mengharapkan bagi hasil yang cukup besar sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Sedangkan prinsipal menginginkan pembagian bonus yang besar dari pedagang asal karena berfungsi dengan baik (Astuti dan Aryani, 2016). Kepemilikan institusional akan mendorong kontrol yang lebih ketat atas kinerja manajemen yang lebih optimal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan mendorong peningkatan upaya pengawasan investor, menjadikan kepemilikan institusional sebagai mekanisme yang kredibel dan dapat memotivasi regulator untuk meningkatkan kinerja keuangan utama (Hermiyetti & Katlanis, 2017). Meckling dan Jensen (1976), menyatakan bahwa kepemilikan institusional yang lebih tinggi meningkatkan kontrol pihak di luar perusahaan, sehingga mengurangi biaya keagenan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

3. Corporate Social Responsibility

Menurut Lestari (2019), tanggung jawab sosial penting bagi perusahaan karena beberapa alasan. Pertama, mengingat pentingnya nilai ekonomi dan nilai sosial, kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan akan membawa manfaat strategis bagi perusahaan. Kedua, ketika perusahaan memenuhi tanggung jawab sosialnya, hubungan dengan pemangku kepentingan akan lebih baik. Menurut Gantino (2016), perusahaan yang menerapkan CSR akan lebih stabil dan mampu bertahan dalam persaingan bahkan dapat meningkatkan kinerja keuangannya untuk mensejahterakan pemegang saham. Menurut Prasetyo dan Meiranto (2017), tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen perusahaan terhadap dampak operasinya dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dan untuk terus memastikan bahwa dampak tersebut berkontribusi pada manfaat masyarakat dan Lingkungan.

4. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah hasil terukur dari sistem manajemen lingkungan, terkait dengan pengendalian aspek lingkungan. Kinerja lingkungan menunjukkan hasil interaksi organisasi atau perusahaan dengan lingkungannya (Burhany et al., 2021). Untuk mengukur kinerja lingkungan suatu perusahaan, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup telah menetapkan Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. konsisten dengan apa yang telah ditentukan. dalam hukum. Aspek audit dalam PROPER berfokus pada

penilaian kepatuhan perusahaan terhadap pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), kewajiban Lainnya terkait analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL), identifikasi sistem pengelolaan lingkungan (EMS), konservasi dan penggunaan sumber daya, serta kegiatan sosial perusahaan (Fitriani, 2013).

5. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah jumlah saham yang dimiliki oleh publik. Secara umum yang kami maksud di sini adalah pihak pribadi di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan khusus dengan perusahaan (Mariani, 2017). Menurut Arifulsyah (2016), kepemilikan publik adalah kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh publik atau asing. Kepemilikan publik adalah saham biasa yang dimiliki oleh publik, yang kepemilikannya dapat dimiliki oleh kelompok besar tanpa ada hubungan antara individu swasta dan/atau investor institusi. Dengan publik, perusahaan lebih diawasi oleh masyarakat, karena masyarakat merasa memiliki otoritas di perusahaan, sehingga segala kecerdasan dan bisnis perusahaan menjadi perhatian utama (Ula et al., 2018).

6. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh organisasi lain, yaitu kepemilikan perusahaan atau organisasi lain. Kepemilikan dibagi oleh pihak-pihak yang dibentuk oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan aset institusional lainnya. Kepemilikan institusional merupakan alat yang dapat digunakan

untuk mengurangi konflik antar instansi (Rivai et al., 2021). Adanya kepemilikan oleh investor institusi mendorong pemantauan kinerja manajemen secara maksimal, karena kepemilikan ekuitas merupakan sumber kekuatan yang dapat digunakan untuk mendukung atau membalikkan kinerja manajemen (Lestari et al., 2017). Kepemilikan institusional penting dalam pemantauan tata kelola perusahaan karena kepemilikan institusional mendorong pengawasan yang maksimal. Pengawasan tersebut tentu akan menjamin kepentingan pemegang saham ketika pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen kustodian dinegasikan oleh investasi mereka yang cukup besar di pasar modal (Wiryadi, 2013).

7. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat seberapa baik kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan kaidah-kaidah kinerja keuangan secara benar dan akurat. Kinerja bisnis merupakan cerminan dari posisi keuangan suatu bisnis yang diperiksa dengan alat analisis keuangan sehingga dapat dilihat apakah posisi keuangan suatu bisnis baik atau buruk, menggambarkan kinerja operasinya suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Hal ini penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2012). Menurut Sanjaya (2018), kinerja keuangan dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode tertentu dan juga memberikan wawasan tentang seberapa efektif manajemen dalam menjalankan tujuannya.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Publik, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun	Variabel X	Variabel Y	Hasil Penelitian
1.	Nanik Lestari dan Novi Lelyta (2019)	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Kinerja Keuangan	CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
2.	Winnie Eveline Parengkuan (2017)	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Kinerja Keuangan	CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
3.	Gunung Prasetyo dan Wahyu Meiranto (2017)	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Kinerja Keuangan	CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
4.	Rizkiyanti Sudaryanti dan Yosevin Riana (2017)	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Kinerja Keuangan	CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
5.	Desak Putu Suciwati (2016)	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Kinerja Keuangan	CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
6.	Rilla Gantino (2016)	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Kinerja Keuangan	CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
7.	Wahyuni Agustina (2015)	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Kinerja Keuangan	CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai ROA.
8.	Wahyuni Agustina (2011)	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Kinerja Keuangan	CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai ROA.
9.	Margarita	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Kinerja Keuangan	CSR berpengaruh

No.	Peneliti dan Tahun	Variabel X	Variabel Y	Hasil Penelitian
	Tsoutsoura (2004)	<i>Responsibility</i>	Keuangan	positif dan signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan.
10.	Aqila Zainab, Dian Imanina Burhany (2020)	Kinerja Lingkungan	Kinerja Keuangan	kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
11.	Gregorius Paulus Tahu (2019)	Kinerja Lingkungan	Kinerja Keuangan	kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
12.	Amalia Ica (2016)	Kinerja Lingkungan	Kinerja Keuangan	Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
13.	Ahmad Rosyid (2015)	Kinerja Lingkungan	Kinerja Keuangan	Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
14.	Fitria Puji Astuti (2014)	Kinerja Lingkungan	Kinerja Keuangan	Kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan, tetapi berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja keuangan.
15.	Mazda Eko Sri Tjahjono (2013)	Kinerja Lingkungan	Kinerja Keuangan	Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
16.	Nis Fitriani (2013)	Kinerja Lingkungan	Kinerja Keuangan	kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
17.	Anggita Susetyo, Agus Widarko, Khalikussabir	Kepemilikan Publik	Kinerja Keuangan	kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

No.	Peneliti dan Tahun	Variabel X	Variabel Y	Hasil Penelitian
	(2020)			
18.	Pradatul Ula (2018)	Kepemilikan Publik	Kinerja Keuangan	Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
19.	Chairmian Eforis (2017)	Kepemilikan Publik	Kinerja Keuangan	Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
20.	Hamndani Arifulsyah (2016)	Kepemilikan Publik	Kinerja Keuangan	Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
21.	Nelly Monica dan Aminar Sutra Dewi (2019)	Kepemilikan Institusional	Kinerja Keuangann	Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
22.	Hermiyetti dan Katlantis (2017)	Kepemilikan Institusional	Kinerja Keuangann	Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
23.	Elisetiawati dan Budi Artinah (2016)	Kepemilikan Institusional	Kinerja Keuangan	Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
24.	Ida Maftuhah (2013)	Kepemilikan Institusional	Kinerja Keuangan	Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap ROA.
25.	Maria Fransisca Widyati (2013)	Kepemilikan Institusional	Kinerja Keuangan	Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

C. Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Penelitian

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Gantino, 2016). Menurut Nasir (2013), keterbukaan informasi yang lebih luas akan membawa sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (stakeholder) dan kepada para pemegang saham perusahaan (shareholders). Semakin luas informasi yang di komunikasikan kepada pemangku kepentingan dan pemegang saham, semakin banyak informasi yang didapat orang tentang perusahaan. Menurut Yusdantara (2015), tanggung jawab sosial perusahaan dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan kegiatan CSR, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan, sehingga reputasi perusahaan juga meningkat di mata masyarakat. Perusahaan yang menerapkan CSR lebih berperan dalam meningkatkan legitimasi, yang akan mempengaruhi sikap konsumen terhadap produk perusahaan.

Hubungan antara CSR dan kinerja telah dipelajari oleh sejumlah peneliti, termasuk penelitian Suciwati (2016), yang meneliti penambang yang terdaftar di BEI. Penelitian CSR dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan juga akan mempengaruhi peningkatan investor yang akan berinvestasi berdasarkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019), dan Agustina

(2015), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara CSR dengan kinerja keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai:

H1: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Rosyid (2015), perusahaan tentunya ingin dilihat oleh stakeholders sebagai entitas yang memproduksi produknya melalui proses produksi yang ramah lingkungan. Dengan pasar yang semakin besar, kemungkinan untuk mencapai penjualan yang lebih besar akan semakin lebar, sehingga kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Menurut Tjahjono (2013), kepentingan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan dapat membawa nilai tambah bagi perusahaan.

Penelitian Fitriani (2013), menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja lingkungan maka semakin positif respon investor terhadap pergerakan harga saham perusahaan, yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, konsumen atau masyarakat akan lebih tertarik untuk membeli barang. Selain itu, studi Zainab (2020), menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya kinerja lingkungan yang ditunjukkan dengan peringkat PROPER, semakin tinggi

kinerja keuangannya. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

3. Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Susetyo (2018), menjelaskan bahwa kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik membuat perusahaan semakin terbuka untuk mencapai kinerja perusahaan dan pelaporan keuangan, serta keterbukaan yang diperoleh perusahaan, perolehan dan kendali penuh dari masyarakat sebagai investor, yang selanjutnya akan meningkatkan kinerja perusahaan. kinerja perusahaan, termasuk kinerjanya. sponsor bisnis. Ula (2018), menjelaskan bahwa perusahaan dengan saham asing atau publik yang lebih besar lebih mementingkan kinerja perusahaan. Dengan kepemilikan publik, masyarakat berhak atas usaha sehingga setiap usaha dari usaha menjadi perhatian utama masyarakat.

Gitundu (2016), melakukan penelitian bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang membuktikan bahwa perusahaan sangat mengharapkan investasi yang memadai dari investor individu untuk meningkatkan modal perusahaan. Selain itu, penelitian Eforis (2017), menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

4. Pengaruh Kepemilikan Institutional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

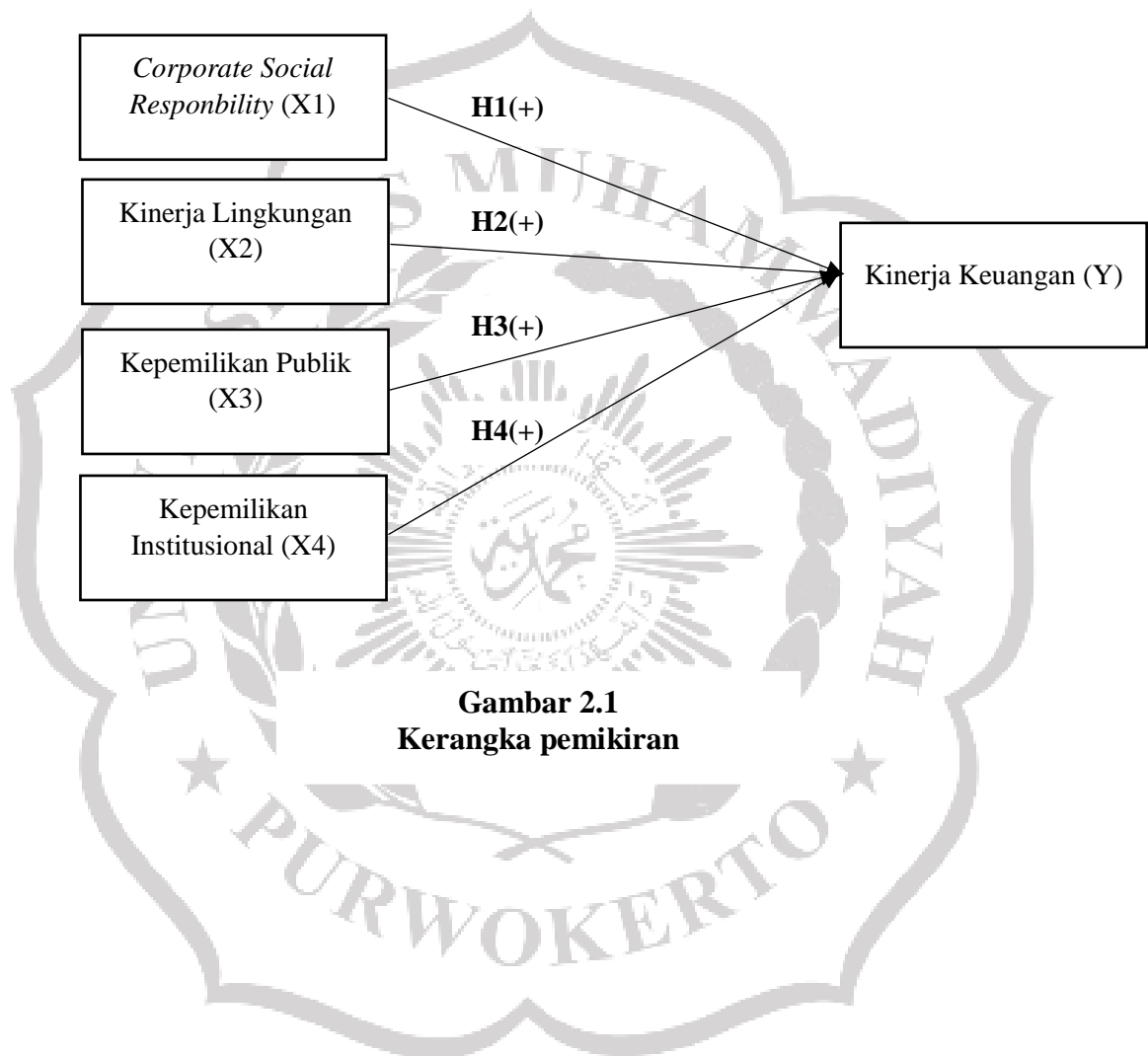
Menurut Sembiring (2020), kepemilikan institusional penting dalam manajemen pengawasan karena kepemilikan institusional akan mendorong pengawasan yang lebih optimal. Pengawasan tersebut tentu akan menjamin kebahagiaan pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen kustodian akan dinegasikan dengan investasi substansial mereka di pasar modal. Semakin tinggi persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi, maka semakin efektif upaya pemantauan, karena dapat mengontrol perilaku oportunistik manajer (Fadillah, 2017).

Penelitian Monica (2019), Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional yang substansial dapat meningkatkan upaya pengawasan institusional untuk menghambat perilaku eksekutif dan mendukung pengambilan keputusan perusahaan, untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini sesuai dan mendukung penelitian Candradewi dan Sedana (2016), dan Widyati (2013), bahwa kepemilikan institusional yang besar dapat meningkatkan upaya pemantauan institusional untuk mencegah perilaku oportunistik oleh pemimpin, membimbing dan membantu manajer membuat keputusan perusahaan. produksi, untuk meningkatkan kinerja. Kinerja keuangan suatu perusahaan diukur dengan ROA. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Kepemilikan Institutional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

5. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual akan teori yang saling berhubungan satu sama lain terhadap berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.



Gambar 2.1
Kerangka pemikiran